

Tantangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam Penggunaan E-Learning

Alta Damayanti¹, Desita Novi², Eka Sasrawati³, Andi Gusmaulia Eka Putri^{4*}

¹⁻⁴ PGSD, Universitas Jambi

* andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dampak Kemajuan teknologi pada kehidupan manusia dan hubungan antar manusia sehari-hari mulai dalam hal akses kolaborasi dengan berbagai informasi dan layanan publik hingga telecommuting. yang menjelaskan bagaimana salah satu media pembelajaran yang di anggap sebagai titik keseimbangan dan respon terhadap dinamika perkembangan teknologi dikenal dengan konsep pembelajaran elektronik atau e-learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.. E-learning memberikan dukungan pembelajaran dan fleksibilitas dalam pendidikan tinggi. Penerapan sistem ini di pendidikan tinggi menimbulkan sejumlah tantangan. Namun tantangan tersebut dapat diatasi melalui berbagai upaya, dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di perguruan tinggi, diperlukan pengembangan lebih lanjut e-learning yang lebih komprehensif di masa depan.

Kata Kunci: mahasiswa, PGSD, e-learning

Pendahuluan

Kemajuan teknologi berdampak pada kehidupan manusia dan hubungan antar manusia sehari-hari mulai dalam hal akses kolaborasi dengan berbagai informasi dan layanan publik hingga telecommuting. Dari berkolaborasi dengan rekan kerja, berkomunikasi dengan teman, hingga mendapatkan edukasi dengan akses informasi yang cepat melalui jarak jauh. Perkembangan dan kemajuan teknologi modern semakin pesat dan signifikan. Pendidikan adalah salah satu hasil dan akibat dari perkembangan dunia yang telah berlangsung. Kondisi pendidikan saat ini, khususnya dalam hal pembelajaran, kini sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang mudah diakses dan cepat. Pembelajaran elektronik, juga dikenal sebagai e-learning, adalah ide tentang media pembelajaran yang dianggap sebagai titik keseimbangan dan respons terhadap perkembangan teknologi. Model pembelajaran e-learning sebenarnya merupakan perkembangan dari pembelajaran dalam format digital. (Suharyanto & Mailangkay, 2016)

Perkembangan teknologi saat ini menawarkan cara baru dalam melaksanakan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan di kelas tatap muka, tetapi juga dari jarak jauh dengan bantuan teknologi seperti menggunakan sebuah aplikasi. Proses pembelajaran jarak jauh ini dikenal sebagai e-learning, dan merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang memungkinkan siswa

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kinerja yang lebih baik. Pembelajaran tersebut harus didukung dengan jaringan dan peralatan elektronik.

Proses pendidikan dan pengajaran saat ini sangat fleksibel dan tidak hanya bergantung pada pembelajaran tatap muka di kelas. Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mulai mengubahnya dengan berbagai kemudahan yang diberikan (Sari, 2016). Penerapan aplikasi e-learning semakin pesat karena kebutuhan perguruan tinggi, peserta didik, maupun pendidik terhadap sistem pembelajaran yang lebih fleksibel waktu dan tempat (Sari, 2016) dan mampu menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak perguruan tinggi (Yudatama, Primadewi, & Nugroho, 2016). Pembuatan dan penggunaan e-learning di sebuah perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan tersebut (Hanief, 2016). Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan melalui e-learning harus diawasi dan diukur untuk memastikan kualitas pembelajaran sesuai dengan standar perguruan tinggi (Prihantoro, 2018). Penggunaan internet untuk belajar mengajar adalah fitur utama e-learning, yang berarti bahwa ia berbeda secara signifikan dari pengajaran di kelas tradisional dalam beberapa hal penting (Agustina, Santosa, & Ferdiana, 2016).

Bentuk proses pembelajaran yang tradisional mempunyai keterbatasan seperti proses komunikasi yang terbatas pada kegiatan kampus atau sekolah. Pemakaian diperkirakan membutuhkan waktu juga sebagian besar terbatas pada pengajaran tatap muka di kelas. Akibatnya, dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran tradisional hanya dapat mengajarkan materi dengan baik di dalam kelas, tanpa memikirkan makna dan batasan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini pasti menghasilkan pembelajaran menjadi terhambat karena adanya kendala (waktu dan lokasi). Solusi dari permasalahan ini menghasilkan sebuah pembelajaran e-learning.

E-learning merupakan singkatan dari pembelajaran elektronik. Artinya, pembelajaran yang mentransmisikan materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan media teknologi seperti internet, televisi interaktif, kaset audio-video, dan CD-ROM (Astuti & Febrian, 2019). E-learning diharapkan tidak hanya menggantikan materi dan pendekatan pembelajaran konvensional, tetapi juga menambahkan pendekatan dan pendekatan baru ke proses pembelajaran saat ini. E-learning adalah media baru yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung, mengatasi sikap pasif mereka, dan memungkinkan mereka untuk belajar sendiri (Nana dan Surahman, 2019).

Universitas Jambi merupakan sebuah universitas perguruan tinggi yang melakukan e-learning dengan jumlah banyak sebagai metode pembelajaran saat pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan. E-learning adalah sebuah cara pemberian ajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media komunikasi dan memungkinkan siswa dan guru berinteraksi satu sama lain dalam interaksi kelas virtual melalui internet. Dianggap dapat meningkatkan berbagai konsep pendidikan dasar di sekolah, seperti transfer pengetahuan yang cepat dan efektif, penerimaan data dan informasi yang cepat dan akurat, pelaksanaan pembelajaran yang optimal, dan peningkatan kualitas total (Kosasi, 2015).

Namun, pembelajaran dalam model e-learning menghadirkan tantangan tersendiri yang harus dihadapi lembaga pendidikan dalam beberapa hal. Tantangan dari sudut pandang pengembang teknologi, pendidik, dan mahasiswa sebagaimana yang telah diteliti oleh (Naveed, Muhammed, Sanober, Qureshi, & Shah, 2017) dan (Al-Samarraie & Saeed, 2018) Mereka menjelaskan dan membuktikan bahwa tantangan yang ada memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan media

e-learning. Dalam penelitian (Frani et al., 2018) (Fransisca, 2017) E-learning terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sebesar 34%. Namun, penelitian mengenai dampak e-learning terhadap hasil belajar siswa (Prihantoro, 2018), (Setyono, 2015), dan (Shofiyah, 2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan karena beberapa faktor penghambat, yakni penerapan e-learning yang belum sepenuhnya, motivasi belajar mahasiswa masih belum jelas, konten yang tersedia sangat minim, dan pembelajaran masih berpusat pada pengajar.

Berbagai manfaat pemanfaatan e-learning sebagai bagian dari banyaknya cara untuk sistem pemberian pembelajaran dan adanya perkembangan teknologi yang mendukung penggunaan e-learning sebagai alat pendidikan. Pengguna e-learning menghadapi berbagai tantangan, baik dari sudut pandang pengembang teknologi maupun guru dan siswa. Sejumlah isu terkini berdampak pada seberapa baik kemajuan e-learning. Pengguna e-learning harus mengatasi berbagai kendala, baik bagi pendidik, siswa, maupun pengembang teknologi. Keberhasilan proses e-learning akan dipengaruhi oleh beberapa permasalahan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, menimbulkan ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning. Rumusan masalahnya adalah apa tantangan yang dihadapi mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam menggunakan e-learning saat proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi tantangan yang terjadi pada mahasiswa PGSD Universitas Jambi saat penggunaan e-learning. Metode ini menggunakan survey paper yang didasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah memberikan temuan tentang penerapan layanan e-learning dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, kajian ini bertujuan membahas tantangan dalam penggunaan e-learning. Hasil dari kajian ini bermanfaat sebagai pengembangan e-learning di perguruan tinggi dan pendorong utama terhadap teknologi pendidikan perguruan tinggi yang mempunyai luaran literasi informasi, media dan TIK.

Metode

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2012). Model penelitian kualitatif adalah model yang paling umum digunakan karena dapat memberikan penjelasan mendalam tentang subjek. Riset kuantitatif melihat atau menjelaskan kasus atau fenomena lapangan yang harus dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai tantangan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) Ruang 3 semester 3 Universitas Jambi yang terdiri dari 31 mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan mewawancarai 5 orang informan dan kuesioner yang disebarkan.

Tabel 2. Informan dalam wawancara

No	Inisial Nama	Status	Jenis Kelamin
1	RP	Mahasiswa PGSD R-003 UNJA	Perempuan
2	S	Mahasiswa PGSD R-003 UNJA	Perempuan
3	WLM	Mahasiswa PGSD R-003 UNJA	Perempuan

Hasil dan Pembahasan

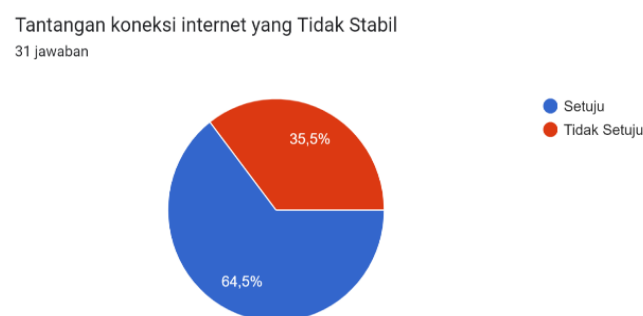
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan mengenai tantangan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai tantangan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning yang beragam dan dapat penulis paparkan dalam tiga point berikut ini:

Koneksi Internet yang Tidak Stabil

RP, sebagai mahasiswi PGSD Universitas Jambi menyampaikan bahwa tantangan yang dialaminya saat menggunakan e-learning adalah koneksi internet yang tidak stabil. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

"Tantangan yang aku hadapi selama menggunakan e-learning itu biasanya koneksi internet. Kadang-kadang pas mau upload tugas gak mau, ya karena koneksi internetnya suka hilang timbul"(Wawancara, 10 Oktober 2023)

Dengan demikian, koneksi ke internet menjadi salah satu masalah yang cukup menantang untuk tantangan dalam penggunaan e-learning bagi mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Tidak hanya hasil wawancara yang menyatakan bahwa koneksi internet yang tidak stabil merupakan suatu tantangan dalam penggunaan e-learning. Berikut merupakan hasil kuesioner terhadap mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi:



Berdasarkan kuesioner tersebut didapati sebanyak 64,5% mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi juga setuju mengalami tantangan koneksi internet yang tidak stabil dalam penggunaan e-learning karena kampus PGSD Universitas Jambi yang berada di Kabupaten yang termasuk juga daerah perdesaan.

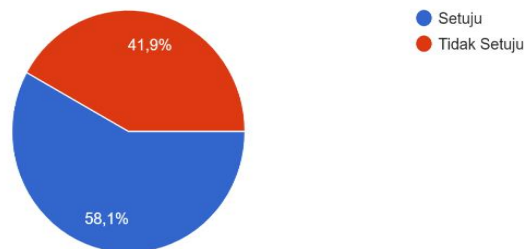
Tantangan Memahami Materi

S, sebagai mahasiswi PGSD Universitas Jambi menyampaikan bahwa tantangan yang dialaminya saat menggunakan e-learning adalah, yaitu tantangan memahami materi. Berikut penuturannya:

"Kalau tantangan yang saya hadapi lebih ke cara memahami materi sih, soalnya kalau ada penugasan di e-learning sering tidak di jelaskan secara rinci. Jadi kadang masih kurang ngerti maksud tugasnya apa, otomatis harus chat dosen lagi prihal tugas yang diberikan. Beda kalau kuliah tatap muka ya, kalau kurang ngerti bisa langsung bertanya sama dosennya"(Wawancara, 10 Oktober 2023)

Ini menunjukkan bahwa salah satu kesulitan adalah memahami materi yang dihadapi mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning. Tidak hanya hasil wawancara yang menyatakan bahwa kesulitan memahami materi merupakan suatu tantangan saat menggunakan e-learning. Berikut merupakan hasil kuesioner terhadap mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi:

Tantangan dalam Memahami Materi
31 jawaban



Berdasarkan kuesioner tersebut didapati sebanyak 58,1% mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi juga setuju mengalami tantangan memahami materi saat belajar menggunakan e-learning.

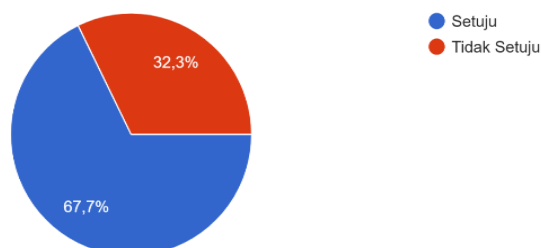
Tantangan Teknik

WLM, sebagai mahasiswa PGSD Universitas Jambi menyampaikan bahwa tantangan yang dialaminya saat menggunakan e-learning adalah, yaitu tantangan/ kendala teknis. Berikut penuturannya:

"Biasanya e-learning itu terkadang suka error, atau lagi gangguan teknis. Jadi sering sekali saat mau upload tugas tidak terkirim atau e-learningnya yang tidak mau terbuka. Apalagi kalau banyak yang menggunakan e-learning secara bersama-sama. Itu sering error"

Hal ini berarti tantangan/kendala teknis juga merupakan salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi dalam penggunaan e-learning. Tidak hanya hasil wawancara yang menyatakan bahwa kendala teknis merupakan suatu tantangan saat menggunakan e-learning. Berikut merupakan hasil kuesioner terhadap mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi:

Tantangan Teknis
31 jawaban



Berdasarkan kuesioner tersebut didapati sebanyak 67,7% mahasiswa PGSD R-003 Universitas Jambi juga setuju mengalami tantangan/ kendala teknis saat menggunakan e-learning.

Kesimpulan

Literasi digital saat ini telah meresap ke dalam semua aspek kehidupan, terkait dengan penggunaan teknologi digital dan informasi. Kemampuan sudah ini melampaui dari hanya membaca dan menulis, dan kini menjadi esensial bagi mahasiswa di era digital abad 21. Memahami cara memanfaatkan informasi melalui teknologi digital adalah keterampilan utama yang harus dikuasai oleh generasi muda, khususnya calon guru masa kini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi telah meningkatkan literasi digital mahasiswa Program Studi (PGSD) Universitas Jambi. Kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi keduanya sangat baik. Walau bagaimanapun, banyak mahasiswa yang kurang dalam menggunakan literasi media berbasis teknologi, yang merupakan bekal penting untuk bekerja. Jadi, pembelajaran literasi digital harus ditingkatkan agar dan berinteraksi dengan orang lain dan anak dipengaruhi oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan standar dan peraturan yang ada di masyarakat (Anggraeni et al. 2022).

Referensi

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa COVID-19. *CETTA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Wibowo, Y. R., & Prastowo, A. (2022). Tantangan Pembelajaran Tematik Daring dengan Model Website Berbasis YouTube di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1).
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menekan Penyebaran COVID-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Khango, R., & Khozi, S. (2019). Tantangan Pembelajaran e-Learning di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora 2019 (SemanaTECH 2019)*.
- Agustina, R., Santosa, P. I., & Ferdiana, R. (2016). Sejarah, Tantangan, dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan e-Learning. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 1 November 2016.
- Sukarno, M. (2020). Dinamika Perkembangan E-Learning dan Tantangannya dalam Media. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 4(2).
- Yolandari, A., Meutia, R. F., & Fontanella, A. (2020). Penerapan E-Learning Platform Google Classroom untuk Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi ELOK (e-Learning: Open for Knowledge Sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 24(28).
- Suharyanto, & Mailangkay, Adele B. L. (2016). Penerapan E-Learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, 17-21.
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2016.02.001>